

KECENDERUNGAN PENELITIAN COLLABORATIVE GOVERNANCE DI INDONESIA : DARI DESAIN PENELITIAN HINGGA ANALISIS DATA

Indra Aditya¹, Fajar Harry Akbar²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia^{1,2}

E-mail: indra.aditya@fisip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Upaya kolaborasi penting dilakukan oleh beberapa lembaga atau organisasi dalam memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan. Dalam implementasi tata Kelola kolaboratif masih banyak hambatan dan kendala yang menghambat kolaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penelitian collaborative governance mulai dari desain penelitian, sumber data, instrument penelitian, analisis data, jumlah publikasi, subjek penelitian, jenis penelitian, perlakuan, instrumen pengumpulan data dan metode analisis data. Analisis isi digunakan kepada sejumlah artikel untuk kajian ini yang didapatkan melalui aplikasi publish or perish dari jurnal di Indonesia sejak tahun 2012 hingga 2022, dengan collaborative governance sebagai fokus utama kajian. Studi saat ini mengungkapkan bahwa jumlah publikasi sejak tahun 2019, 2020 dan 2021 mengalami peningkatan.. Namun terjadi penurunan di dua tahun terakhir. Di antara publikasi tersebut, semua desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Selain itu, pemerintah daerah dan program berturut-turut menjadi subjek paling banyak diteliti. Instrument dan metode analisis data yang paling sering digunakan adalah wawancara dan analisis deskriptif.

Kata Kunci: Collaborative Governance, kolaborasi, pemerintah.

ABSTRACT

Important collaborative efforts are made by several institutions or organizations in solving problems and to achieve goals. In the implementation of collaborative governance there are still many obstacles and obstacles that hinder collaboration. The aim is to find out trends in collaborative governance research starting from research design, data sources, research instruments, data analysis, number of publications, types of research, research subjects, treatments, data collection instruments and data analysis methods. This study uses content analysis of a number of articles obtained through publish or perish applications from journals in Indonesia from 2012 to 2022, with collaborative governance as the main focus of the study. The current study reveals that the number of publications since 2019, 2020 and 2021 has increased higher than in previous years. However, there has been a decline in the last two years. Among these publications, all research designs used were qualitative. In addition, local government and programs are

the most researched subjects, respectively. Interviews and descriptive analysis are the most commonly used data analysis instruments and methods.

Keywords: *Collaborative Governance, collaboration, government.*

PENDAHULUAN

Beberapa penelitian melaporkan tata Kelola kolaboratif masih dalam keadaan yang sangat terbatas (Hidayatulloh & Hutami, 2019). Sejalan dengan penelitian tersebut, Yunas & Nailufar juga melaporkan bahwa *collaborative governance* seperti aspek anggaran dan fungsi koordinatif masih menjadi kendala (Yunas & Nailufar, 2019). Kendala dalam anggaran juga selaras dengan temuan Nolarian yang menyimpulkan minimnya sumber daya keuangan menjadi kendala dalam proses *collaborative governance* (Nolarian, 2021). Permasalahan lebih kompleks terdapat pada kurang siapnya kapabilitas organisasi, sumber daya finansial, serta lemahnya relasi. Belum ada peningkatan yang terjadi walaupun telah banyak pihak yang bekerja sama. (Kurniawan & Putra, 2021). Serta kolaborasi swasta, sektor publik dan masyarakat sering mengalami tumpang tindih, juga pembagian tugas antar pihak masih belum terlihat. Bahkan dalam sudut pandang *fintech* mereka merasa terhalangi oleh pemerintah (Ramadhan, 2020). Partisipasi yang rendah juga menjadi penghambat *collaborative governance* seperti yang dikemukakan Lestari, kurangnya partisipasi dan pengetahuan para

pelaku yang terlibat baik masyarakat maupun swasta, serta peran pemerintah dalam menginisiasi kerjasama dengan masyarakat dan swasta (Wida Lestari, Eka Yulyana, 2022)

Model partisipatif menjadi instrument dalam pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan pemerintah (Rosyanti et al., 2019). Praktik pengelolaan lingkungan tidak dapat dipaksakan pada satu aktor saja. Pendekatan *collaborative governance* muncul sebagai solusi alternatif dalam menjawab tuntutan tersebut (Novita, 2018). Beberapa studi juga berusaha mengungkapkan potensi kolaborasi. Model *collaborative governance* diperlukan untuk penguatan pembangunan kota. Serta potensi kelembangaan menjadi modal sosial untuk menyelesaikan masalah (Dudji & Tresiana, 2018). Sektor pariwisata menjadi mayoritas dalam proses *collaborative governance*, pengembangan potensi pariwisata daerah dapat diupayakan dengan meningkatkan daya saing melalui konsep *governance*. Hal ini tentu menjadikan *collaborative governance* sebagai acuan dasar analisis potensi wisata (Rozikin et al., 2019). Pengelolaan pariwisata pasca bencana harus menggunakan paradigma *collaborative governance* (Lukman & Zulhadi, 2019)

Di Indonesia juga banyak ditemukan penelitian tentang *collaborative governance*. Beberapa penelitian berfokus kepada Peran antar *stakeholder* dalam *collaborative governance* (Yunas & Nailufar, 2019) (Rosyanti et al., 2019) (Syamsurizaldi, Annisa Aulia Putri, 2019) dan penelitian lainnya membahas kendala atau hambatan dalam proses *collaborative governance* (Wida Lestari, Eka Yulyana, 2022) (Wibowo, 2020) (Hidayahtulloh & Hutami, 2019). Ada juga penelitian yang membahas potensi atau dampak positif jika *collaborative governance* dilakukan (Rosyanti et al., 2019) (Duadji & Tresiana, 2018) (Rozikin et al., 2019). Walaupun demikian di antara semua penelitian tersebut, tidak ada satupun yang mencoba meninjau kembali informasi yang telah dilaporkan dalam semua penelitian tersebut.

Menggunakan analisis konten pada beberapa artikel ilmiah dengan tema *collaborative governance* yang diterbitkan di Indonesai, dari tahun 2012-2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengelompokan informasi tentang berbagai penelitian yang membahas *collaborative governance* di Indonesia. Secara rinci penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut: (1) Bagaimana kecenderungan jumlah penelitian *collaborative governance* dari masa ke masa? (2) Bagaimana desain penelitian yang digunakan untuk

menyelidiki *collaborative governance* di Indonesia? (3) Perlakuan apa saja yang peneliti terapkan untuk menganalisis *collaborative governance*? (5) Instrumen yang digunakan peneliti untuk menganalisis *collaborative governance*? (6) Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis *collaborative governance*? (7) Bagaimana gambaran proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis *collaborative governance*?

Dalam beberapa bagian, terdapat pembeda dari penelitian yang dianalisis pada pembahasan *collaborative governance*. Pertama, penelitian ini dikhususkan pada seluruh artikel yang telah diterbitkan dari tahun 2012 hingga 2022. Kedua, dikhususkan untuk menganalisis beberapa artikel dengan *collaborative governance* sebagai pokok bahasan. Ketiga, terdapat beberapa indikator yang digunakan sebagai dasar untuk analisis isi.

KAJIAN PUSTAKA

Kolaborasi menjadi upaya penting dalam sebuah organisasi untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama. Menurut Bertania, et.all (2006) dalam (Batara et al., 2018). Efektivitas perencanaan kolaboratif dalam lingkup kebijakan sektor publik telah dibuktikan. Kerjasama dapat mewujudkan keadaan saling menguntungkan, meminimalisir konflik, mengurangi potensi keagalaman

dalam pengembangan perencanaan dan membuat strategi secara menyeluruh bagi semua *stakeholder* dan menghasilkan solusi jangka panjang. Kolaborasi merupakan wujud kerja sama, interaksi, negosiasi kumpulan pihak yang berkaitan mulai dari perseorangan, kelompok dan atau semua *stakeholder* yang menerima manfaat dan akibat secara nyata maupun tidak langsung. Kesamaan tujuan dan persepsi, saling menebar kebermanfaatan bagi masyarakat, kemauan dalam berproses menjadi nilai-nilai yang menjadi dasar sebuah kolaborasi (Ramdani et al., 2020)

Sedangkan Thomson & Perry (2006) dalam (Batara et al., 2018) menjelaskan bahwa kolaborasi adalah suatu aktifitas berupa para elemen terkait berinteraksi dan bernegosiasi, membuat aturan dan struktur secara bersama-sama yang mengatur kerja sama yang terjalin dan perilaku dalam mengambil keputusan pada konsen bahasan mereka. Kolaborasi adalah proses yang melibatkan nilai-nilai bersama dan interaksi yang saling melengkapi. Salah satu konsep kolaborasi adalah *collaborative governance*, merupakan suatu kegiatan yang berkaitan antar pihak-pihak terkait. Pihak tersebut adalah mitra dan rekan kerja dengan tujuan yang sama sesuai dengan hal yang telah disepakati demi untuk mendapatkan keuntungan yang menghasilkan *output* (Dewi, 2019).

METODE

Desain Penelitian

Analisis ini dijadikan sebagai prinsip dengan fokus terhadap hasil temuan dari berbagai literatur terpublikasi. Penelitian ini merupakan analisis isi dengan metode pemindaian dokumen yang digunakan sebagai metode penelitian (Fauzi & Pradipta, 2018). Dalam penelitian ini, artikel yang dianalisis diunduh dari website langsung. Untuk mendapatkan artikel terkait pencarian menggunakan publish or perish dengan kata kunci *collaborative governance*. Dari langkah tersebut diperoleh 100 artikel ilmiah dari berbagai jurnal.

Sumber Data

Terkumpulnya data dari hasil analisis isi artikel terkait *collaborative governance*. Seluruh artikel didapatkan dari literatur menggunakan aplikasi publish or perish. Untuk selanjutnya, semua artikel yang mengulas *collaborative governance* dikelompokkan dari masing-masing jurnal tersebut. Artikel yang dianalisis dalam penelitian ini telah terpublikasikan secara *online* sebelum Maret 2023. Dari ratusan artikel yang terkumpul, terdapat 100 artikel yang membahas *collaborative governance*. Semua artikel dianalisis dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman analisis isi dengan berbagai aspek kategori. yang diamati (Tabel 1). Ada sebanyak enam aspek utama yang ditinjau untuk analisis

isi dalam penelitian ini. Aspek pengumpulan data; dan (6) metode tersebut meliputi (1) jumlah analisis data.

publikasi per tahun; (2) jenis Penelitian ini menggunakan penelitian; (3) subyek penelitian; (4) instrumen pedoman analisis isi dengan perawatan/perlakuan; (5) instrumen berbagai aspek kategori.

Tabel 1. Aspek dan Kategori yang digunakan untuk Analisis Isi dalam Studi

Aspek		Kategori A.3-
Jenis Penelitian		Penelitian Kualitatif <i>Systematic Review</i> Study kasus exploratory Analisis jejaring koordinasi
Jenis penelitian	Kuantitatif -	Kualitatif Deskriptif kualitatif Kualitatif eksploratif Kualitatif fenomenologi
Subjek Penelitian	1. Pemerintah Daerah 2. Tempat wisata 3. Satuan Masyarakat 4. BUMN 5. Pegawai Pemerintah 6. NGO 7. Peraturan/kebijakan 8. Unit usaha 9. Program	
Instrumen	1. Wawancara	..
Pengumpulan Data	2. Studi dokumentasi	..
	3. Studi literatur	
	4. Observasi	
	5. FGD	
	6. Kuesioner	

Analisis Data

Setiap temuan dikelompokkan dengan acuan tertentu berdasarkan aspek yang memenuhi kategori yang ditentukan. Hasil didasarkan pada sajian kajian yang dibagikan oleh penulis di bagian abstrak, metode, dan diskusi. kemudian data yang telah terkumpul diilustrasikan dalam bentuk diagram batang.

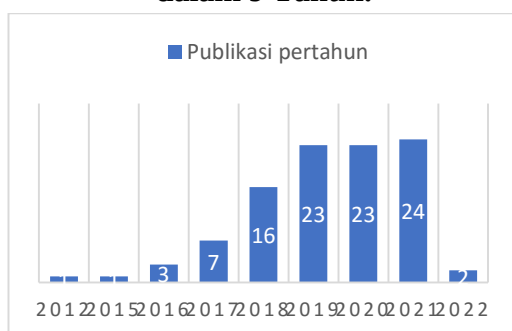
HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Publikasi

Jumlah publikasi artikel menunjukkan intensitas penelitian dilakukan dalam waktu tertentu. Menyinggung grafik yang disajikan pada Gambar 1, artikel yang mengulas *collaborative governance* dapat ditemukan sejak tahun 2012. Tidak ada perubahan signifikan yang terjadi pada jumlah publikasi dari waktu ke waktu. Meskipun demikian,

berdasarkan pada Gambar 1, angka publikasi sejak tahun 2019, 2020 dan 2021 terjadi peningkatan ketimbang tahun-tahun sebelumnya. Namun penurunan angka terjadi di dua tahun terakhir. Kecenderungan lonjakan jumlah publikasi tentang *collaborative governance* menunjukkan bahwa ada lonjakan yang signifikan dalam jumlah penulis yang giat menyelidiki *collaborative governance*.

Gambar 1. Kecenderungan Peningkatan Jumlah Penelitian Collaborative Governance sebagai Perhatian Utama di Indonesia dalam 9 Tahun.



Sumber : Olahan Peneliti, 2023.

Mayoritas penelitian didapatkan dari kesadaran peneliti terhadap topik umum yang sering terjadi di sekitar mereka. Salah satu permasalahan yang banyak ditemui saat ini adalah mengenai kendala atau hambatan dalam proses *collaborative governance*. Oleh karena itu, melakukan penelitian diyakini sebagai cara yang paling efektif untuk mengatasi dan mengatasi masalah tersebut. Melalui penelitian, para peneliti dapat mengidentifikasi

solusi yang dapat mengatasi hambatan pada proses kolaborasi tersebut. Semakin banyak penelitian yang menyelidiki *collaborative governance*, maka pengaruh positifnya terhadap perkembangan proses kolaborasi antar sektor akan semakin besar.

Jenis Penelitian

Jenis dan desain penelitian menentukan fokus penelitian. Penelitian kualitatif digunakan oleh semua peneliti yang penulis analisis artikelnya. Sehingga menjadi desain yang paling dominan digunakan oleh para peneliti menyelidiki *collaborative governance*.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkapkan distribusi penelitian kualitatif yang dipilih oleh semua peneliti. Berdasarkan gambar 2 desain deskriptif menunjukkan penelitian deskriptif kualitatif yang paling umum tentang *collaborative governance*. Tingginya frekuensi penggunaan deskriptif kualitatif dibandingkan desain penelitian lainnya menjelaskan bahwa para peneliti merasa desain deskriptif kualitatif adalah yang paling cocok menggambarkan proses *collaborative governance*. Dibandingkan dengan desain kualitatif lainnya, kualitatif fenomenologi adalah yang paling langka karena hanya ditemukan di satu publikasi. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mencoba menjabarkan proses penelitian yang sudah dilakukan melalui deskripsi berupa susunan kata-kata. Peneliti menerangkan secara kronologis

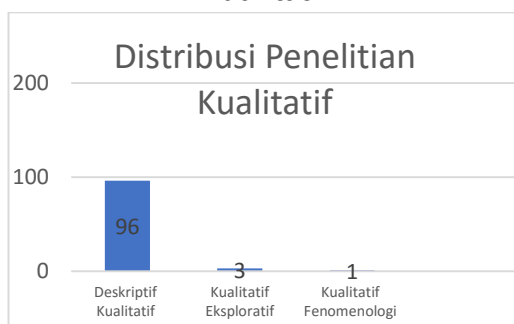
bagaimana proses *collaborative governance* terjadi.

pemerintah daerah, diikuti dengan program lalu tempat wisata.

Perlakuan

Pemberian perlakuan bertujuan untuk menguji signifikansi kondisi tertentu pada setiap indikator yang diteliti. Berdasarkan Tabel 3 *purposive sampling* dan *snowball sampling* merupakan perlakuan yang dominan dalam penelitian *collaborative governance*. Ada 18 publikasi menggunakan *purposive sampling* dan empat menggunakan *snowball sampling*.

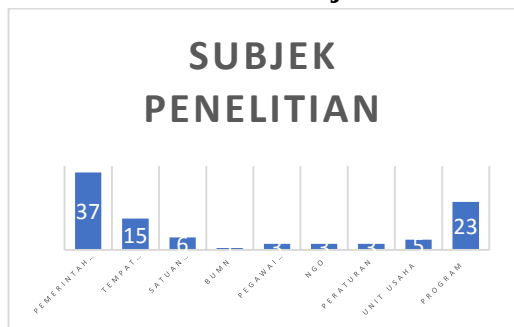
Gambar 2. Distribusi Penelitian Kualitatif



Sumber : Olahan Peneliti, 2023.

Subjek Penelitian

Gambar 3 Sebaran Subjek Penelitian



Sumber : Olahan Peneliti, 2023.

Pola *collaborative governance* dilakukan antara pemerintah dengan organisasi atau kelompok di luar pemerintahan. Berdasarkan informasi mengenai jenis penelitian deskriptif kualitatif menjadi mayoritas dari para peneliti. Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan subjek penelitian untuk menganalisis permasalahannya. Berdasarkan Gambar 3 subjek penelitian yang paling banyak dipilih adalah

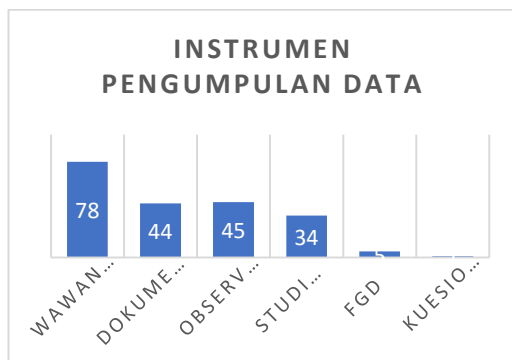
Tabel 2. Tujuh Jenis perlakuan atau variable independent yang sering dipilih di penelitian *collaborative governance* di Indonesia.

Perlakuan/ variable bebas
<i>Purposive sampling</i>
<i>Snowball sampling</i>
<i>Non probabilitas</i>
Model upgrading slum area
Non participant
Eksplanatif
<i>Eksploratory</i>

Temuan penelitian ini juga menginformasikan bahwa sebagian besar peneliti lebih suka menerapkan desain *puspositive sampling* sebagai variable independent dari penelitian mereka.

Instrumen Pengumpulan Data

Gambar 4. Sebaran Pemilihan Instrumen



Sumber : Olahan Peneliti, 2023.

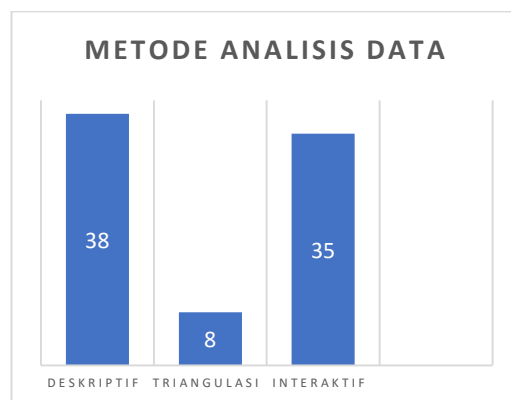
Dalam melakukan riset, peneliti membutuhkan komponen untuk membantunya mengumpulkan data. *Collaborative governance* dapat dinilai dengan berbagai indikator yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan ilustrasi yang ditunjukkan pada Gambar 4 wawancara merupakan instrumen mayoritas yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang *collaborative governance*. Pada hakikatnya *collaborative governance* merupakan yang dapat diakses. Selain itu, pengumpulan data melalui wawancara dianggap lebih komprehensif dalam melihat proses *collaborative governance*. Sayangnya, beberapa peneliti tidak menyampaikan instrumen apa yang digunakan dalam pengumpulan data tentang *collaborative governance* dalam makalah mereka.

Metode Analisis Data

Kesesuaian memilih cara untuk analisis data akan memengaruhi tingkat keabsahan suatu penelitian. Berdasarkan pada grafik yang ditunjukkan pada Gambar 5, terdapat

38 penelitian yang menggunakan desain deskriptif namun hanya delapan penelitian yang menggunakan triangulasi sebagai metode analisis data (Gambar 5).

Gambar 5. Sebaran Pemilihan Metode Analisis



Sumber : Olahan Peneliti, 2023.

Penggunaan deskriptif sangat dianjurkan terutama ketika para peneliti mencoba untuk memilih desain kualitatif, di mana mereka ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana fenomena terjadi. Selanjutnya, dengan menggunakan analisis deskriptif peneliti dapat mengidentifikasi temuan dengan terstruktur. Singkatnya, penggunaan analisis deskriptif direkomendasikan untuk penelitian kualitatif dengan data primer dan sekunder.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada artikel yang menyoroti *collaborative governance* dan diterbitkan di Indonesia tahun 2012 hingga 2022 telah dikaji. Kecenderungan terlihat

dari adanya penurunan signifikan jumlah publikasi dengan *collaborative governance* sebagai perhatian utama dalam tiga tahun terakhir. Di antara ratusan publikasi, penelitian kualitatif menjadi mayoritas dan belum ada satu pun penelitian kuantitatif yang ditemukan. Selain itu, pemerintan daerah menjadi mayoritas subjek penelitian. *Purposive sampling* menjadi pengobatan/perlakuan mayoritas dan diterapkan; lalu wawancara serta analisis deskriptif adalah instrumen yang paling sering digunakan untuk pengumpulan dan analisis bahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batara, A. S., Muhammad, S., Palutturi, S., & Stang. (2018). Importance of Stakeholder Collaboration in Making Healthy Termi-. 1(1), 17–20.
- Dewi, S. M., Rahayu, R., Kismartini, K., & Yuniningsih, T. (2019). Pencegahan Perkawinan Dini dan Sirri melalui Collaborative Governance Berbasis Gender di Kabupaten Pati Berbasis Gender di Kabupaten Pati. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 12(2), 519. <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i2.6357>
- Duadji, N., & Tresiana, N. (2018). Kota Layak Anak Berbasis Collaborative Governance. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.21580/sa.v13i1.2201>
- Fauzi, A., & Pradipta, I. W. (2018). Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data Pada Pendidikan Artikel Diterbitkan Oleh Pendidikan Biologi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol.4 No.2(2), 123–134. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpbi%0D>
- Hidayatulloh, M. A., & Hutami, A. N. (2019). Collaborative Governance In Gender Mainstreaming Policy In Yogyakarta City. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 10(2), 166–182. <https://doi.org/10.18196/jgp.102103>
- Kurniawan, H., & Putra, D. T. F. (2021). Collaborative Governance dalam Pengelolaan Waduk Sei Pulau di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Widyaaiswara Indonesia*, 2(1), 1–20. <http://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/view/69/38>
- Lukman, D. R. K. S., & Zulhadi, Z. (2019). Implementasi Kebijakan Collaborative Governance Dalam Penerapan Upah Minimum Kabupaten di Lombok Utara. *Media Bina Ilmiah*, 13(3), 1031–1040.
- Nolarian, E. (2021). Collaborative Governance Dalam Melindungi Hutan Lindung Bukit Betabuh Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019. 8(March), 1–19.
- Novita, A. A. (2018). Collaborative Governance dan Pengelolaan

- Lingkungan Hidup di Kawasan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.004.01.4>
- Ramadhan, G. (2020). Fintech and Collaborative Governance at Farming in Banten. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 17(1), 129–144.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, III(1), 1–7. <http://journal.stkipmuhammadiyahbarro.ac.id/index.php/jubikops/article/view/14>
- Rosyanti, E., Eldo, D. H. A. P., & Riza Awal Novanto. (2019). Collaborative Governance As an Effort in Village Development. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 1(2), 137–156.
- Rozikin, M., Wismanu, R. E., & Muttaqin, A. (2019). Model Collaborative Governance Dalam Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Indigenous Tourism. 44(12), 2–8.
- Syamsurizaldi, Annisa Aulia Putri, S. A. (2019). Model Collaborative Governance Pada Nagari Rancak Di Provinsi Sumatera Barat Collaborative Governance Model At Nagari Rancak in West Sumatra Province. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 4(1), 99–121.
- Wibowo, A. N. F. A. (2020). Collaborative Governance Dalam Pelayanan Transportasi Publik (Study Brt Trans Semarang. 5(3), 14. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Wida Lestari, Eka Yulyana, L. A. (2022). Collaborative Governance dalam Pengelolaan Wisata Alam Green Canyon di Desa Medalsari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 8(3), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6557133>
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2019). Collaborative Governance Melalui Program. CosmoGov: *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2, 162–173.